

Eduard Bulu

by UNITRI Press

Submission date: 10-Sep-2023 07:58PM (UTC-0700)

Submission ID: 2012558885

File name: Eduard_Bulu.docx (41.64K)

Word count: 1079

Character count: 6849

**PENGARUH VARIASI HARIAN PAKAN BASAL HIJAUAN TERHADAP
KONSUMSI PAKAN KAMBING PERANAKAN ETAWA JANTAN MUDA
YANG MENDAPAT PAKAN TAMBAHAN KONSENTRAT HIJAU**

SKRIPSI

PETERNAKAN



Oleh

**EDUARD BULU
2016410042**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG**

2023

RINGKASAN

Penelitian dilakukan di peternakan rakyat Dusun Prodo, Desa Klampok, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pada tanggal 28 September sampai 16 November 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh variasi harian pakan hijauan terhadap konsumsi kambing peranakan Etawa (PE) jantan muda yang mendapatkan pakan tambahan konsentrat hijau. Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai bahan referensi bagi peternak tentang penggunaan variasi hijauan pakan hijauan terhadap konsumsi pakan kambing peranakan etawa (PE) jantan muda.

Penelitian menggunakan metode percobaan dirancang dengan rancangan acak kelompok (RAK) 4 perlakuan dan 4 ulangan. Sehingga diperoleh 16 unit percobaan. Perlakuan yang uji yaitu, P1= Pakan Basal+konsentrat hijau, (PK 16,07%) diberikan sebanyak 0,75% BB (berdasarkan BK), P2= Pakan Basal+ Konsentrat hijau, (PK 16,07%) diberikan sebanyak 1,00% BB (berdasarkan BK) P3= Pakan Basal + Konsentrat hijau, (PK 16,07%) diberikan sebanyak 1,25% BB (berdasar BK), dan P4= Pakan Basal+Konsentrat hijau, (PK 16,07%) diberikan sebanyak 1,75% BB (berdasarkan BK). Variabel yang diukur yaitu; konsumsi BK, konsumsi PK, konsumsi LK dan konsumsi SK. Data kemudian diolah menggunakan analisis ragam, apabila hasil analisis menunjukkan hasil berbeda nyata ($P < 0,05$) maka di uji lanjut menggunakan uji BNJ.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi hijauan yang diberikan pada kambing Peranakan Etawa jantan muda di Desa Klampok terdapat 17 variasi hijauan yang terdiri dari hijauan jenis rumput, daun dan leguminosa. Jenis hijauan yang banyak digunakan yaitu rumput gajah dan kaliandra masing-masing sebesar 100% dan 92%. Berdasarkan analisis ragam, perlakuan konsentrat hijau+pakan basal tidak berbeda nyata ($P > 0,05$) terhadap konsumsi bahan kering dan serat kasar. Namun berbeda nyata ($P < 0,05$) pada konsumsi protein kasar dan lemak kasar. Konsumsi BK, PK, LK dan SK tertinggi terjadi pada perlakuan P3= Pakan Basal + Konsentrat hijau, (PK 16,07%) diberikan sebanyak 1,25% BB

Dapat disimpulkan bahwa konsumsi BK, PK LK dan SK tertinggi terjadi pada pemberian Pakan Basal + Konsentrat hijau, (PK 16,07%) diberikan sebanyak 1,25% BB. Pemberian Pakan Basal + Konsentrat hijau, (PK 16,07%) diberikan sebanyak 1,25% BB dapat di aplikasikan untuk meningkatkan konsumsi BK, PK, LK dan SK pada kambing PE jantan muda.

Kata Kunci: Pakan Basal, Konsentrat Hijau dan Kambing PE jantan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kambing adalah salah satu jenis hewan ternak yang memiliki masa depan menjanjikan dalam memenuhi keperluan protein, kambing sangat mudah di ternak serta pakan yang dikonsumsi mudah di peroleh sehingga tidak mempersulit dalam proses pemeliharaan. Sumber hijauan merupakan bahan utama pakan kambing yang diperoleh dari lingkungan sekitar berupa rumput dan leguminosa. Selain itu, limbah hasil ikutan pertanian dan industri dapat dimanfaatkan sebagai pakan kambing dengan menggunakan teknologi pengolahan pakan. Meskipun hijauan merupakan sumber energi dan vitamin yang kaya, namun kandungan protein kasarnya lebih rendah dibandingkan pakan biji-bijian seperti jagung dan kedelai.

Kambing Peranakan Etawa (PE) layak untuk dikembangkan. Kambing etawa jantan asal India dan kambing betina lokal (*pean*) dikawinkan sehingga menghasilkan kambing peranakan etawa yang merupakan hewan lokal dengan populasi cukup besar dan penyebarannya cukup luas. Salah satu hewan jenis ruminansia bernama kambing Etawa Peranakan merupakan hasil persilangan kambing Etawa dan Kacang. menurut Purnomo dkk. (2006). Menurut Mulyono dan Sarwono (2005), kambing PE dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan susu (susu) dan daging.

Peranakan kambing etawa memiliki ciri-ciri yaitu: wajah cembung, telinga besar dan terkulai, tanduk melengkung ke belakang, punggung lurus dengan beberapa lekukan, jantan berjanggut, betina tidak berjanggut, serta bulu lebih panjang di bagian leher dan pinggul. Salah satu komponen yang mempengaruhi manajemen pemeliharaan ternak kambing adalah pakan. Jika aliran pakan dipecah dengan cepat atau jika makanan yang mudah dicerna diberikan, asupan pakan akan meningkat. Menurut Anggorodi (1990), penambahan fortifier atau konsentrat pada pakan ternak juga dapat membuat pakan menjadi lebih enak dan berakibat pada peningkatan bobot badan.

Pakan yang mempunyai zat gizi BETN tinggi adalah pakan konsentrasi, kandungan serat kasar rendah, dan mudah dicerna (Tillman et al., 1991). Konsentrat seringkali mengandung bahan kering serta komponen makanan seperti vitamin, mineral, protein, dan karbohidrat. Kualitas hijauan yang diberikan mempengaruhi seberapa banyak konsentrat yang diberikan. Peningkatan produktivitas ternak hanya dapat dicapai dengan pemberian konsentrat yang berkualitas, karena semakin baik kualitas hijauan maka semakin sedikit bahan pakan yang harus diambil dari konsentrat tersebut (Morrison, 1981). Kambing sebaiknya mulai makan di pagi hari antara jam 8 dan 14, untuk menaikkan berat badannya.

Komponen pakan yang dikenal sebagai “pakan penguat” adalah komponen pakan yang rendah serat kasar (kurang dari 18%), tinggi ekstrak *non-nitrogen* (BETN), dan relatif mudah dicerna. Ini termasuk limbah biji-bijian dan sisa penggilingan (Tillman et al., 1998). Berdasarkan

komposisi proteinnya, pakan booster dapat dibagi menjadi dua kelompok: pakan yang merupakan sumber energi dan pakan yang merupakan sumber protein (Harris dkk., 1972; dikutip dalam Rivai, 2000). Utomo dan Soejono (1999) mendefinisikan dua jenis pakan booster adalah yang mempunyai kandungan protein kasar 20% atau lebih dan serat kasar kurang dari 18% untuk pakan booster sumber protein dan kandungan protein kasar kurang dari 20% dan kurang dari 18%, untuk serat untuk pakan booster sumber energi. Penguat hijauan dapat ditambahkan ke pakan dasar hijauan ruminansia untuk meningkatkan asupan pakan, sehingga akan meningkatkan kuantitas dan dikonsumsi serta mencukupi nutrisi hewan yang dibutuhkan.

Dimasukkannya pakan penguat juga menjamin bahwa mikroorganisme rumen mempunyai akses terhadap energi dan nutrisi (Sumoprastowo, 1993). Pertumbuhan kambing peranakan Etawa yang disapih dan rumput gajah secara ad libitum dan konsentrat terbatas, tercatat sebesar 36,5 g/hari, jauh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kambing kacang yang hanya sebesar 19,8 g/hari. Kambing cenderung terus tumbuh karena mereka lebih menyukai dedaunan dibandingkan rumput (Kuswandi dkk., 2000). Menurut hasil penelitian Marjuki (2008), penambahan 10 kg tepung ikan pada 100 kg pakan dapat meningkatkan efektivitas pemanfaatan pakan konsentrat dan meningkatkan bobot badan kambing.

Mengenai penjelasan di atas maka peneliti berniat untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh variasi harian pakan hijauan terhadap konsumsi pakan kambing peranakan etawa jantan muda yang mendapat pakan tambahan konsentrat hijau.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh variasi harian pakan hijauan terhadap konsumsi pakan kambing peranakan etawa (PE) jantan muda yang mendapatkan pakan tambahan konsentrat hijau.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh variasi harian pakan hijauan terhadap konsumsi pakan yang diberikan pada ternak kambing peranakan etawa (PE) jantan muda yang mendapatkan pakan tambahan konsentrat hijau.

1.3 Manfaat Penelitian

Untuk memperoleh pengetahuan tentang pengaruh variasi harian pakan hijauan terhadap konsumsi pakan kambing peranakan etawa (PE) jantan muda yang mendapatkan pakan tambahan konsentrat hijau.

1.4 Hipotesis

Diduga bahwa variasi harian pakan hijauan yang mendapat pakan tambahan konsentrat berpengaruh terhadap konsumsi pakan kambing peranakan etawa (PE) jantan muda

Eduard Bulu

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	petenakanku.blogspot.com Internet Source	4%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	3%
3	jurnal.untad.ac.id Internet Source	3%
4	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	3%
5	Sepri Reski, Linda Suhartati, Maria Endo Mahata. "Pengolahan Rumput Laut Turbinaria murayana (Phaeophyceae) dengan Teknologi Fermentasi Menggunakan Mikroorganisme Lokal (MOL) Sebagai Bahan Pakan Unggas", <i>Journal of Livestock and Animal Health</i> , 2021 Publication	1%
6	ejournal.forda-mof.org Internet Source	1%
7	docobook.com Internet Source	1%

8	id.123dok.com Internet Source	1 %
9	www.scribd.com Internet Source	1 %
10	estd.perpus.untad.ac.id Internet Source	1 %
11	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	1 %
12	ojs.uho.ac.id Internet Source	1 %
13	publikasi.unitri.ac.id Internet Source	1 %
14	eprints.undip.ac.id Internet Source	1 %
15	zombiedoc.com Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Eduard Bulu

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5
